



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27684-27692

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Pembayaran Digital di Kalangan Generasi Z di Jakarta Barat

Ghulam Hilmi¹, Iwan Asmadi²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
ghulamhilmii2@gmail.com¹, iwan.iad@bsi.ac.id²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari oleh kemajuan dalam teknologi digital yang mendorong transformasi dalam lanskap pembayaran dari transaksi berbasis tunai menuju alternatif nontunai, salah satunya diwujudkan melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS sebagai solusi pembayaran digital di kalangan Generasi Z di Jakarta Barat. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, yang melibatkan 100 responden Generasi Z berdomisili di Jakarta Barat yang pernah menggunakan QRIS setidaknya satu kali. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan (t -hitung 5,814 > t -tabel 1,984; sig. 0,000), demikian pula dengan faktor kepercayaan (t -hitung 5,608 > t -tabel 1,984; sig. 0,000). Uji F secara simultan memperkuat temuan bahwa kedua aspek tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan (F -hitung 77,734 > F -tabel 3,09; sig. 0,000), serta berkontribusi sebesar 0,608 atau 60,8% terhadap proses pengambilan keputusan terkait penggunaan QRIS.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keputusan Penggunaan

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan terhadap berbagai aktivitas masyarakat, termasuk dalam sistem pembayaran. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan pembayaran digital sebagai alternatif transaksi yang dinilai lebih praktis dan efisien (Erwinsyah, 2023). Perkembangan teknologi pembayaran digital juga mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan sistem transaksi yang memanfaatkan perkembangan digitalisasi (Iqbal Fanani & Fauzi Kartika Sari, 2025).

Salah satu inovasi dari Bank Indonesia dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesia Standard atau QRIS. QRIS dikembangkan sebagai standar pembayaran berbasis kode QR untuk mendukung transaksi yang lebih praktis dan terstandar teknologi (Hanifa Ananda & Mardiana, 2025). Perkembangan QRIS juga terus diarahkan untuk mendukung inovasi sistem pembayaran dan memberikan kemudahan masyarakat dalam transaksi digital (Bank Indonesia, 2025).

Berdasarkan sumber data dari Bank Indonesia (2025), menunjukkan bahwa pengguna QRIS dari kalangan Generasi Z di Jakarta mengalami peningkatan setiap tahun 2025, jumlah pengguna QRIS telah mencapai sekitar 6,52 juta dengan lebih dari 6,14 juta merchant, yang 93,16 % yakni adalah UMK. Dengan perkiraan pengguna QRIS di Jakarta Barat tahun 2025 mencapai 1,6 juta pengguna QRIS dari kalangan Generasi Z di Jakarta Barat.

Perkembangan pembayaran digital turut didukung oleh perubahan tindakan kebiasaan masyarakat, khususnya Generasi Z yang memiliki kedekatan dengan penggunaan teknologi (Mutia Ahmad Pabulo, 2023). Generasi Z tumbuh dan dekat perkembangan digitalisasi dan perkembangan dalam pembayaran digital. Kondisi tersebut menjadikan Generasi Z menjadikan sebagai salah satu pengguna potensial dalam perkembangan pembayaran digital yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan kemudahan sistem pembayaran menjadi faktor yang berkaitan dengan penerimaan pembayaran digital oleh Generasi Z (Ekawati et al., 2024).

Meskipun penggunaan pembayaran digital terus berkembang, keputusan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan salah satunya persepsi kemudahan.(Made et al., 2025). Persepsi kemudahan menggambarkan keyakinan individu bahwa suatu sistem dapat dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks pembayaran digital, sistem yang mudah dipelajari, mudah digunakan, dan praktis dapat menimbulkan kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan teknologi dalam pembayaran digital. (Made et al., 2025).

Selain persepsi kemudahan, kepercayaan juga menjadi faktor penting dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Membangun Loyalitas pengguna dan mendorong penggunaan sistem pembayaran digital secara berkelanjutan sangat bergantung pada faktor kepercayaan.(Rayhan et al., 2025). Pengguna perlu memiliki keyakinan bahwa sistem yang digunakan dapat diandalkan serta memberikan keamanan dalam melakukan transaksi. Kepercayaan terhadap keamanan, perlindungan data, dan keandalan sistem dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dalam menggunakan layanan pembayaran digital dalam meningkatkan minat pengguna terhadap penggunaan QRIS secara langsung atau melalui faktor kepercayaan.(Gunarsih & Dyah Febriyani, 2025) Kepercayaan mampu memberikan kenyamanan dalam bertransaksi sehingga mempengaruhi faktor penggunaan teknologi dalam digitalisasi pembayaran digital. (Budiyanto et al., 2025)

Menurut dalam Jurnal (Alvira et al., 2025), kemudahan dalam penggunaan QRIS pada Generasi Z dapat memberikan kemudahan dalam pembayaran secara digital. Selain itu, keputusan penggunaan QRIS dalam pembayaran digital dapat mempengaruhi faktor lain dalam keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan tersebut tidak diambil secara langsung, melainkan melalui pendekatan yang matang dengan pertimbangan pengalaman penggunaan dan pemahaman masyarakat khususnya Generasi Z terhadap sistem pembayaran secara digital.(Muchamad Khozin Chanafaro & Sari, 2024). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku penggunaan pembayaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada faktor persepsi kemudahan dan kepercayaan dalam menjelaskan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada kalangan Generasi Z di Jakarta Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS, kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS, serta secara bersama-sama terhadap keputusan penggunaan QRIS pada kalangan Generasi Z di Jakarta Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis dari pengaruh persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS dari kalangan Generasi Z di Jakarta Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data pada penelitian diperoleh melalui pengukuran tanggapan responden dan dianalisis menggunakan metode statistik (Candra Susanto et al., 2024)

2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer didapatkan secara langsung dari penyebaran kuesioner ke responden yang merupakan pengguna QRIS dari kalangan Generasi Z di Jakarta Barat. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur dan dari sumber Bank Indonesia.

2.2. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Persepsi kemudahan sebagai variabel independen pertama (X1) diukur berdasarkan kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan QRIS.(Azlan Azhari, 2025). Kepercayaan sebagai variabel independen kedua (X2) berkaitan dengan kepercayaan pengguna atau masyarakat khususnya Generasi Z memiliki keyakinan terhadap keandalan dan keamanan penggunaan QRIS.(Alfani Rizal, 2023). Sementara itu, keputusan penggunaan QRIS sebagai variabel dependen (Y) berdasarkan keputusan pengguna dalam memilih dan menggunakan QRIS sebagai pembayaran secara digital.(Akbar et al., 2024).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Karakteristik Responden

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. 1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki - Laki	33	33%
2	Perempuan	67	67%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui untuk jenis kelamin laki – laki berjumlah 33 responden atau 33% dan perempuan berjumlah 67 responden atau 67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin didominasi pada laki-laki dengan jumlah 33 responden atau 33%.

2. Data Responden Berdasarkan Usia Responden

Tabel. 2
Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	15 – 19 Tahun	3	3%
2	20 – 24 Tahun	83	83%
3	25 – 30 Tahun	14	14%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui untuk usia 15 – 19 tahun berjumlah 3 responden atau 3%, untuk usia 20 – 24 tahun berjumlah 83 responden atau 83%, untuk usia 25 – 30 tahun berjumlah 14 responden atau 14%. Maka disimpulkan responden paling didominasi pada usia 20 – 24 tahun dengan berjumlah 83 responden atau 83%.

3. Data Responden Berdasarkan Status Responden

Tabel. 3
Data Responden Status Responden

No	Status Responden	Frekuensi	Persentase

1	Pelajar atau Mahasiswa	66	66%
2	Pegawai Negeri	8	8%
3	Pegawai Swasta	16	16%
4	Wirausaha	10	10%
5	Lain-lain	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui untuk pelajar atau mahasiswa berjumlah 66 responden atau 66%, untuk pegawai negeri berjumlah 8 responden atau 8%, untuk pegawai swasta berjumlah 16 responden atau 16%, untuk wirausaha berjumlah 10 responden atau 10%. Maka disimpulkan untuk yang paling berdominasi pada pelajar atau mahasiswa dengan jumlah 66 responden atau 66%.

4. Data Responden Berdasarkan Domisili

Tabel. 4
Data Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili di Kota Jakarta Barat	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100%
2	Tidak	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui untuk responden berdomisili di kota Jakarta Barat berjumlah 100 responden atau 100%, untuk tidak berdomisili di luar kota Jakarta Barat berjumlah 0 responden atau 0%. Maka disimpulkan responden didominasi berdomisili di kota Jakarta Barat dengan 100 responden atau 100%.

5. Data Responden Berdasarkan Pernah Menggunakan QRIS

Tabel. 5
Data Responden Berdasarkan Pernah Menggunakan QRIS

No	Pernah Menggunakan QRIS	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	100%

2	Tidak	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui untuk responden pernah menggunakan QRIS berjumlah 100 responden atau 100%, untuk tidak pernah menggunakan QRIS berjumlah 0 responden atau 0%. Maka disimpulkan responden didominasi pernah menggunakan QRIS dengan 100 responden atau 100%.

3.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel. 6
Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

No.	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	X1.1	0,761	0,1966	Valid
2.	X1.2	0,639		Valid
3.	X1.3	0,701		Valid
4.	X1.4	0,581		Valid
5.	X1.5	0,672		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh untuk hasil uji validitas variabel persepsi kemudahan (X1) dinyatakan semua item pertanyaan valid berdasar nilai rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel).

Tabel. 7
Uji Validitas Variabel Kepercayaan

No.	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	X2.1	0,723	0.1966	Valid
2.	X2.2	0,571		Valid
3.	X2.3	0,708		Valid
4.	X2.4	0,689		Valid

5.	X2.5	0,805		Valid
----	------	-------	--	-------

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh untuk hasil uji validitas variabel Kepercayaan (X2) dinyatakan semua item pertanyaan valid berdasar nilai rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel).

Tabel. 8
Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan QRIS

No.	Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	Y.1	0,814	0,1966	Valid
2.	Y.2	0,658		Valid
3.	Y.3	0,717		Valid
4.	Y.4	0,723		Valid
5.	Y.5	0,713		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh untuk hasil uji validitas variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y) dinyatakan semua item pertanyaan valid berdasar nilai rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel).

2. Uji Reliabilitas

Tabel. 9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,682	> 0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,727	> 0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,775	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel. 10
Uji Normalitas

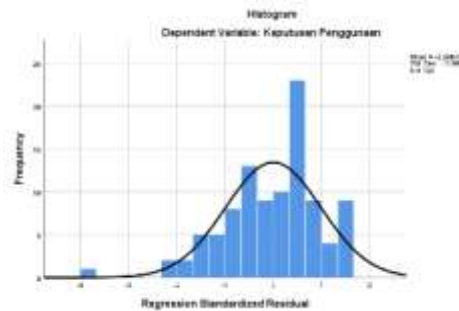
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	.259 ^d

99% Confidence Interval	Lower Bound	.248
	Upper Bound	.270

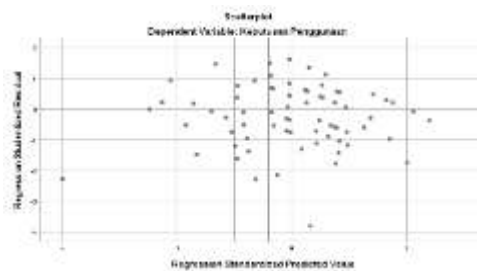
Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menghasilkan $0,017 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk menghasilkan hasil uji normalitas yang lebih akurat maka menggunakan metode uji normalitas dengan monte carlo dengan hasil $0,248 > 0,05$ maka uji normalitas dengan menggunakan metode monte carlo dihasilkan normal. Selain itu, hasil uji normalitas juga dapat ditinjau pada histogram berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel. 11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,663	1,508	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan	0,663	1,508	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,663 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,508. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Tabel. 12

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13739>
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji T (Pasial)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Persepsi Kemudahan	5,814	1,984	0,000
Kepercayaan	5,608	1,984	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki nilai t hitung sebesar 5,814, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mempelajari dan menggunakan QRIS, semakin tinggi pula kecenderungan untuk memutuskan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Kemudahan penggunaan menjadi penting karena pengguna cenderung memilih teknologi yang praktis dan tidak memerlukan usaha yang besar.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel. 13
Uji F (Simultan)

Variabel	f-hitung	f-tabel	Sig.
Persepsi Kemudahan	77,734	3,09	0,000
Kepercayaan	77,734	3,09	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 77,734, lebih besar daripada F tabel sebesar 3,09. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persepsi kemudahan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 14
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,785	0,616	0,608	2,01492

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,785, nilai R Square sebesar 0,616, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,608. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan mampu menjelaskan 60,8% variasi keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, sebesar 39,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,176	1,690	—	0,104	0,917
Persepsi Kemudahan	0,524	0,090	0,449	5,814	0,000
Kepercayaan	0,472	0,084	0,433	5,608	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 0,176 + 0,524X_1 + 0,472X_2 + e$.

Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,524 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemudahan diikuti oleh peningkatan keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, koefisien regresi kepercayaan sebesar 0,472 menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan juga diikuti oleh peningkatan keputusan penggunaan QRIS.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z di Jakarta Barat. Semakin mudah QRIS dipelajari dan digunakan, semakin tinggi kecenderungan pengguna untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kepercayaan juga

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Keyakinan terhadap keamanan dan keandalan sistem menjadi faktor yang mendukung keputusan pengguna untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS. Secara simultan, persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai F hitung sebesar 77,734 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 60,8% variasi keputusan penggunaan QRIS, sedangkan 39,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS dapat didukung melalui pengembangan sistem yang mudah digunakan sekaligus mampu menjaga keamanan dan meningkatkan kepercayaan pengguna.

Referensi

1. Akbar, Y., Bachtiar, Y., Studi, P., Informasi, S., Tinggi, S., Komputer, I., Karya Informatika, C., Kota, J., Timur, D., Khusus, I., & Jakarta, I. (2024). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 5, Number 3). <https://journal.stmiki.ac.id>
2. Alfani Rizal. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris).
3. Alvira, R., Iqbal, M., & Dedi Satriawan. (2025). Analisis pengaruh persepsi kemudahan, keamanan, dan kualitas pelayanan penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan generasi z di coffee shop Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. *AL-Muqayyad*, 8(1), 93–108. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i1.2751>
4. Azlan Azhari. (2025). *Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Pengguna di Kalangan Gen Z Melalui Kepuasan Pelanggan*.
5. Bank Indonesia (2025). QRIS Tap In Tap Out: Inovasi Pembayaran Digital Terbaru dari Bank Indonesia https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx?utm_source
6. Budiyo, A., Lubis, I., Pamungkas, I. B., & Maulana, A. E. (2025). TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL, TRUST, AND FINANCIAL BEHAVIOR IN SHAPING CONSUMER WELL-BEING: INSIGHTS FROM FINTECH ADOPTION IN URBAN INDONESIA. *Innovative Marketing*, 21(2), 197–210. [https://doi.org/10.21511/im.21\(2\).2025.16](https://doi.org/10.21511/im.21(2).2025.16)
7. Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
8. Ekawati, F., Alamsyah, C., & Wati, I. (2024). Analisis Keputusan Gen Z dalam Menggunakan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital. *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.70371/jise.v4i1.260>
9. Erwinsyah. (2023). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP NIAT UNTUK MENGGUNAKAN DAN PENGGUNAAN AKTUAL TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL QRIS*. *JEMI* Vol.23.
10. Gunarsih, T., & Dyah Febriyani. (2025). APAKAH TRUST MEMEDIASI PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 33(2), 124–136. <https://doi.org/10.32477/jkb.v33i2.1180>
11. Hanifa Ananda, A., & Mardiana, N. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan, dan Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan*, 2(3), 162–173. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i3.853>
12. Iqbal Fanani, M., & Fauzi Kartika Sari, A. (2025). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Preferensi Penggunaan Layanan Quick Response Code Indonesian Standard Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Generasi Z di Kota Malang)*. 8(1).
13. Made, N., Putri, Y. N., Pande, P., Dewi, R. A., Sri, P., Kusuma, A. J., Laksmi, K. W., & Akuntansi, P. S. (2025). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, KEAMANAN DAN MINAT TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA GENERASI Z DI KOTA DENPASAR. *Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
14. Muchamad Khozin Chanafaro, & Sari, L. P. (2024). Determinan keputusan penggunaan pembayaran digital: Peran niat sebagai mediasi literasi keuangan. *Journal of Business & Banking*, 14(1), 133–148. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i1.4993>
15. Mutiara Ahmad Pabulo, A. (2023). Pengaruh Media Sosial, Pengetahuan, dan Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Minat Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 619–625. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2280>
16. Rayhan, M., Nursaidah, N., & Dian, T. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Qris pada UMKM Se-Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2759>